

Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar pada Kompetensi Dasar Efisiensi penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit

Tri Lestari, Hari Wujoso, Nunuk Suryani

Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Diterima: April 2017. Disetujui: Mei 2017. Dipublikasikan: Juni 2017
© Universitas Negeri Semarang 2017

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh metode pembelajaran metode ceramah plus dan drill terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit pada mahasiswa Prodi D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar. Rancangan penelitian ini adalah *quasi experiment pretest posttest group design*. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan *paired t-test* dan *independent t-test*. Keseluruhan subjek penelitian adalah 118 mahasiswa. Hasil Penelitian berdasarkan hasil uji Paired Samples Test menunjukkan bahwa semua pasangan variabel pair 1, pair 2, pair 3, pair 4 mempunyai nilai p atau $sig = 0,000 (<0,05)$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode drill, sehingga metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode drill dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar responden. Hasil Uji Independent Samples T Test menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai nilai p atau $sig = 0,000 (<0,05)$, maka H_0 ditolak atau motivasi belajar responden melalui metode pembelajaran dengan metode ceramah plus dan metode *dril* benar-benar berbeda. Pada variabel hasil belajar mempunyai nilai p atau $sig = 0,000 (\alpha <0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar melalui metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus dan metode drill. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill terhadap motivasi belajar dan hasil belajar sangat berbeda. Metode drill lebih baik daripada metode ceramah plus.

Kata Kunci: Metode Ceramah Plus, Metode Drill, Motivasi Belajar, Hasil Belajar, efisiensi penggunaan tempat tidur.

Abstract The purpose of this study was to determine the effect of teaching methods and drill plus a lecture on motivation to learn and learning outcomes of students to the basic competence the efficient use of hospital beds in student Prodi D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar. The study design was quasi experimental group pretest-posttest design. The data is processed and analyzed using *paired t-test* and *independent t-test*. Overall the study subjects were 118 students. Results based on the results of Paired Samples Test shows that all variable pair 1, pair 2, 3 pair, 4 pair or sig has a value of $p = 0.000 (<0.05)$ then H_0 rejected. This means that there are differences in learning motivation and learning outcomes before and after giving a lecture mode of learning methods and methods plus drill, so the method of learning through lecture method plus and drill method can increase learning motivation and learning outcomes of respondents. Independent Test Results Samples T Test showed that the variables of learning motivation or sig has a value of $p = 0.000 (<0.05)$, then H_0 is rejected or motivation to learn the respondent through the method of learning by lecture method plus and drill method is completely different. On learning outcome variable has a value of p or $sig = 0.000 (\alpha <0.05)$, then H_0 is rejected. This means that there are differences in learning outcomes through a learning method using plus lecture and drill method. Concluded that there are differences in the effect of Learning Method Lectures Plus and Method Drill toward learning motivation and learning outcomes are very different. Drill method is better than the lecture method plus.

Keywords: Methods Lecture Plus, Drill Method,

Motivation, Learning Outcomes, efficient use of beds.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama bagi suatu bangsa dalam upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang dimilikinya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola sumber daya alam dan memberi layanan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hampir semua bangsa berusaha meningkatkan mutu pendidikan yang dimilikinya, termasuk Indonesia (Mulyani, 2007 : 5)

Mutu pendidikan di Indonesia cenderung tertinggal apabila dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, khususnya negara-negara ASEAN. Faktor-faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yakni meliputi faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal meliputi tingkat kecerdasan dan kemampuan awal siswa, motivasi dan minat mahasiswa terhadap suatu pelajaran. Faktor eksternal meliputi lingkungan belajar, sarana dan prasarana pendukung, dosen dan metode pembelajaran.

Metode pembelajaran pada umumnya sampai saat ini masih didominasi oleh metode ceramah. Metode ceramah ini kurang mengembangkan kemampuan berfikir mahasiswa terutama dalam memecahkan suatu permasalahan. Sering dijumpai dalam pembelajaran dosen hanya menggunakan metode yang monoton yaitu dosen hanya memberikan materi melalui ceramah, pemberian tugas dan diskusi bebas, sehingga dosen tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menarik. Hal ini memberikan kesan bahwa dosen takut untuk merancang pembelajaran sendiri, sehingga dari bahan belajar sampai metode evaluasi nyaris tidak ada perbedaan. Hal ini juga terjadi di Prodi D3 Rekam Medik (RM) STIKes Mitra Husada Karanganyar.

Mata kuliah Statistik rumah sakit merupakan salah satu mata kuliah kompetensi utama bagi mahasiswa Prodi D3 Rekam Medik (RM). Ironinya, berdasarkan survey pendahuluan mata kuliah statistik rumah sakit termasuk pelajaran yang tidak disukai. Sebesar 80% mahasiswa nilainya rendah karena menurut mereka mata kuliah tersebut sulit dipahami dan membosankan.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah gaya mengajar dosen. Dosen saat ini cenderung kurang bervariasi dalam mengajar, latihan yang diberikan kurang bermakna dan umpan balik dari dosen jarang diterapkan. Padahal dosen merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam

peningkatan prestasi belajar mahasiswa bahkan merupakan *center* aktivitas di kelas. Dosen bertanggung jawab mengatur, mengelola dan mengorganisir kelas. Oleh karena itu, keberhasilan mahasiswa di kelas yang paling berpengaruh dan dominan adalah dosen (Sutama, 2000).

Kondisi tersebut tentu saja berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa semester IV Prodi D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar. Hal ini terlihat pada saat diadakan ujian tengah semester, 85% mahasiswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata, sehingga dosen harus mengulang lagi materi yang telah diajarkan dan diadakan ujian perbaikan (*remedial*) untuk memberi kesempatan pada mahasiswa memperbaiki nilai. Hal ini akan berdampak pada alokasi waktu untuk materi berikutnya menjadi berkurang, sehingga waktu yang dimiliki oleh dosen untuk menyampaikan materi berikutnya juga berkurang dikarenakan waktu yang telah tersita untuk mengulang materi yang sebelumnya.

Masalah tersebut harus segera diatasi dengan memperbaiki metode pembelajaran yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif. Dosen harus mempunyai strategi agar pembelajaran menjadi menarik dan mahasiswa dapat belajar secara efektif. Penggunaan pendekatan pembelajaran cukup besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang tepat sangat penting, karena tidak semua pendekatan pembelajaran dapat digunakan pada tiap pokok bahasan. Agar pendekatan pembelajaran terpilih dengan tepat, seorang dosen harus mengetahui bermacam-macam pendekatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang bisa memaksimalkan waktu yang tersedia serta mampu “memaksa” mahasiswa terus belajar walaupun tidak dalam proses pembelajaran di kelas, salah satunya yaitu dengan menerapkan metode *drill* sebagai langkah alternatif dalam rangka mengefesienkan proses pembelajaran.

Metode *drill* adalah suatu cara mengajar di mana mahasiswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan dengan praktik yang dilakukan berulang kali untuk mendapatkan ketrampilan yang praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Lebih dari itu diharapkan yang telah dipelajari itu menjadi permanen dan dapat digunakan setiap saat oleh yang bersangkutan. (Uno, 2007).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Ceramah Plus dan Metode Drill Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Kompetensi

Dasar Efisiensi Penggunaan Tempat Tidur Rumah Sakit pada mahasiswa Prodi D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar”

Metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah plus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit di D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit di D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experiment*), penelitian yang mengkaji pengaruh atas dua variabel bebas terhadap variabel terikat. Rancangan *pretest posttest group design*.

Penelitian dilakukan di Prodi D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar pada bulan Februari s.d. Mei 2016. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester 4 Prodi D3 RMIK STIKes Mitra Husada Karanganyar yang berjumlah 118 mahasiswa.

variabel bebas (*independent variabel*) yaitu metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode drill. atau variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu motivasi belajar, hasil belajar dalam rangka peningkatan pengetahuan serta pemahaman terhadap kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit.

Hasil Uji Validitas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel pengetahuan, sikap dan perilaku dinyatakan valid karena nilai r hitung $>$ r tabel. Dan Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel (motivasi) memiliki nilai *Alpha Chronbach's* lebih besar dari 0,6 sehingga kuesioner yang disusun untuk variabel-variabel tersebut reliabel. Data yang telah terkumpul dilakukan uji normalitas data dan hasilnya data tersebut berdistribusi normal. Uji Hipotesis menggunakan Uji statistik *paired t-test* dan Uji *independent t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Menunjukkan Motivasi Belajar responden sebelum di beri metode ceramah plus mempunyai nilai mean:100,59; standard deviasi: 6,232 dan setelah diberi metode ceramah plus mempunyai nilai mean:130,32; standard deviasi: 8,953. Hasil Belajar responden sebelum di beri

metode ceramah plus mempunyai nilai mean: 5,92; standard deviasi: 1,179 dan setelah diberi metode ceramah plus mempunyai nilai mean: 10,61; standard deviasi: 1,427.

Tabel 1. Distribusi Statistik Deskriptif Menurut Metode Ceramah Plus

Variabel	Sebelum diberi Ceramah Plus		Sesudah diberi Ceramah Plus	
	Mean	SD	Mean	Std. Deviasi
Motivasi Belajar	100,59	6,23	130,32	8,95
Hasil Belajar	5,92	1,17	10,61	1,427

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2. Distribusi Statistik Deskriptif Menurut Metode Drill

Variabel	Sebelum diberi Drill		Sesudah diberi Drill	
	Mean	SD	Mean	SD
Motivasi Belajar	107,25	5,16	137,59	6,95
Hasil Belajar	6,95	,95	14,32	,75

Sumber : Data Primer, 2016

Tabel 2 Menunjukkan Motivasi Belajar responden sebelum di beri metode drill mempunyai nilai mean:107,25; standard deviasi: 5,165 dan setelah diberi metode drill mempunyai nilai mean:137,59; standard deviasi: 6,953. Hasil Belajar responden sebelum di beri metode drill mempunyai nilai mean: 6,95; standard deviasi: ,955 dan setelah diberi metode drill mempunyai nilai mean: 14,32; standard deviasi: ,753.

Tabel 3. Paired Samples Test

Variabel	Mean	Std. Dev	sig
Pair 1 Motivasi Belajar sebelum diberi Metode Ceramah Plus & Motivasi Belajar setelah diberi Metode Ceramah Plus	29,72	11,66	0,000

	Variabel	Mean	Std. Dev	sig
Pair 2	Hasil Belajar sebelum diberi Metode Ceramah Plus & Hasil Belajar setelah diberi Metode Ceramah Plus	4,695	1,193	0,000
Pair 3	Motivasi Belajar sebelum diberi Metode Drill & Motivasi Belajar setelah diberi Metode Drill	30,33	8,89	0,000
Pair 4	Hasil Belajar sebelum diberi Metode Drill & Hasil Belajar setelah diberi Metode Drill	-7,373	1,158	0,000

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 6 menunjukkan bahwa semua pasangan variabel pair 1, pair 2, pair 3, pair 4 mempunyai nilai p atau sig = 0,000 (<0,05) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode drill, sehingga metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode drill dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar responden.

Tabel 4. Hasil Uji Independent Samples T Test

		Sig.	Lower	Upper
Equal variances assumed	Motivasi Belajar	0,000		
	Hasil Belajar	0,000		

Sumber: Data Primer, 2016

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai nilai p atau sig = 0,000 (<0,05), maka H_0 ditolak atau motivasi belajar responden melalui metode pembelajaran dengan metode ceramah plus dan metode drill benar-benar berbeda. Pada variabel hasil belajar

mempunyai nilai p atau sig = 0,000 ($\alpha < 0,05$), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar melalui metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus dan metode drill.

Drill merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa untuk memperoleh suatu keterampilan tertentu” (Hasibuan dan Mujiyono, 2000: 6). Misalnya keterampilan: kecakapan motoris: menggunakan alat-alat dan keterampilan kecakapan mental: menghafal, menghitung, menjumlah, membagi, dan sebagainya. Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 terlihat bahwa *mean difference* untuk hasil belajar adalah 3,71. Angka ini berasal dari rata-rata hasil belajar responden pada kelompok Drill dikurangi dengan rata-rata hasil belajar responden pada kelompok Ceramah Plus adalah $14,32 - 10,61 = 3,71$. Berdasarkan hasil Uji *Independent Samples Test* bahwa variabel hasil belajar mempunyai nilai p atau sig = 0,000 ($\alpha < 0,05$), maka H_0 ditolak.

Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar melalui metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus dan metode drill. Menurut Slameto (2003) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu (1) Faktor lingkungan, meliputi lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya; (2) Faktor instrumental, meliputi kurikulum, program, sarana dan fasilitas, serta guru/dosen; (3) Kondisi fisiologis, orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan; (4) Kondisi Psikologis, meliputi minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

Indikator keberhasilan menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar itu dianggap berhasil, apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok; (2) Perilaku yang digariskan dalam tujuan intruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok. (Syarif Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2002).

Hasil belajar responden pada kelompok Drill mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan Tabel 4.9 terlihat bahwa *mean difference* pada hasil belajar responden sebelum diberikan metode drill dan sesudah diberikan metode drill naik 100% yaitu 7,37 ($14,32 - 6,95$).

Hal ini relevan dengan penelitian Fatahul Nur Rachmawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan hasil belajar menggambar proporsi tubuh menggunakan me-

tode pembelajaran drill kelas X busana 2 SMKN 3 Blitar” membuktikan bahwa : Hasil belajar siswa terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 30% dari siklus I ke siklus II (dengan hasil KKM ≥ 75 ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal 85% dari kriteria cukup baik (60%) menjadi sangat baik (91%))

Diketahui bahwa hasil belajar responden sebelum dan sesudah pemberian metode drill mengalami peningkatan yang positif. Hasil belajar sebelum pemberian metode drill pada kategori “sedang” sebesar 5,08%, pada kategori “kurang” sebesar 89,84% dan sisanya pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,08%. Hasil belajar tersebut meningkat setelah pemberian metode drill yaitu 100% responden pada kategori “sangat baik”

Pada kelompok responden sebelum dan sesudah pemberian metode ceramah, hasil belajar juga mengalami peningkatan yang positif. Hasil belajar responden sebelum pemberian metode ceramah pada kategori “baik” sebesar 1,70%, kategori “sedang” sebesar 5,08%, kategori “kurang” sebesar 10,17% dan sisanya pada kategori “sangat kurang” 83,05%. Sedangkan hasil belajar responden setelah pemberian metode ceramah plus menunjukkan peningkatan yaitu pada kategori “sangat baik” meningkat menjadi 86,44% dan pada kategori “baik” meningkat menjadi 13,56%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah plus dan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit di D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar. Progres peningkatan hasil belajar responden dengan pemberian metode drill lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar responden dengan pemberian metode ceramah plus.

Dalam psikologi motivasi diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri manusia yang dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk melakukan kegiatan. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (2004: 83), motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. “Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan yang memberikan arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai” (Sardiman, 2006: 75).

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 terlihat bahwa *mean difference* untuk motivasi belajar adalah 7,27. Angka ini berasal dari rata-rata motivasi belajar responden pada kelompok Drill dikurangi

dengan rata-rata motivasi belajar responden pada kelompok Ceramah Plus adalah $137,59 - 130,32 = 7,27$. Berdasarkan hasil Uji *Independent Samples Test* menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai nilai p atau sig = 0,000 ($< 0,05$), maka H_0 ditolak atau motivasi belajar responden melalui metode pembelajaran dengan metode ceramah plus dan metode *drill* benar-benar berbeda.

Berdasarkan hasil observasi terhadap responden di kelompok Drill, responden lebih tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap kompetensi yang diajarkan, mempunyai orientasi ke masa depan, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), dan Senang mencari dan memecahkan masalah terkait soal-soal kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit ini. Tingkat motivasi belajar responden sebelum dan sesudah pemberian metode drill meningkat. Tingkat motivasi belajar responden sebelum pemberian metode drill yaitu pada kategori “sedang” sebesar 44,07% dan pada kategori “kurang” sebesar 55,93%. Setelah pemberian metode drill, motivasi belajar responden meningkat yaitu pada kategori “baik” sebesar 86,44% dan pada kategori “sedang” sebesar 13,56%

Peningkatan motivasi belajar pada responden kelompok ceramah plus juga mengalami peningkatan. Tingkat motivasi belajar responden sebelum dan sesudah pemberian metode ceramah plus meningkat. Tingkat motivasi belajar responden sebelum pemberian metode ceramah plus yaitu pada kategori “sedang” sebesar 32,20% dan pada kategori “kurang” sebesar 67,80%. Setelah pemberian metode ceramah plus, motivasi belajar responden meningkat yaitu pada kategori “baik” sebesar 40,68% dan pada kategori “sedang” sebesar 59,32%

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil belajar yang baik. Motivasi belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi belajar, maka dia tidak tahan belajar. Dia mudah tergoda untuk mengerjakan hal yang lain dan bukan belajar. Ini berarti motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat & keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Faktor ekstrinsiknya yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang

menarik. Kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktifitas belajar yang lebih giat dan semangat. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. (Uno, 2012)

Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) Cita-cita atau Aspirasi; (2) Kemampuan Belajar; (3) Kondisi mahasiswa; (4) Kondisi lingkungan; (5) Unsur – Unsur Dinamis Dalam Belajar; (6) Upaya Pendidik Membelajarkan Peserta Didik. (Sardiman, 2011).

Dalam proses belajar mengajar guru harus selalu mencari cara-cara baru untuk menyesuaikan pengajarannya dengan situasi yang dihadapi. Metode-metode yang digunakan pun haruslah bervariasi untuk menghindari kejenuhan pada peserta didik. Namun metode yang bervariasi ini tidak akan menguntungkan bila tidak sesuai dengan situasinya. Baik tidaknya suatu metode pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Winarno Surakhmad dan Djamarah (2006) mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) Tujuan pengajaran; (2) Materi pengajaran; (3) Besar Kelas (jumlah kelas); (4) Kemampuan siswa; (5) Kemampuan pendidik; (6) Fasilitas yang tersedia, bahan atau alat bantu serta fasilitas lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas pengajaran; dan (7) Waktu yang tersedia, jumlah waktu yang direncanakan atau dialokasikan untuk menyajikan bahan pengajaran yang sudah ditentukan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua pasangan variabel pair 2 dan pair 4 mempunyai nilai p atau sig = 0,000 (<0,05) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode drill, sehingga metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode drill dapat meningkatkan hasil belajar responden.

Metode drill (latihan siap) sangat sesuai untuk melatih keterampilan, baik keterampilan fisik maupun keterampilan mental. Karena hanya dengan latihan, sesuatu keterampilan dapat dikuasai” (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, 2002: 87). Metode drill dipergunakan apabila suatu pokok bahasan atau aspek- aspek tertentu yang memerlukan latihan yang lebih banyak atau memerlukan penjelasan lebih lanjut melalui eksperimen atau sumber-sumber informasi lain yang lebih luas. Metode drill digunakan untuk tujuan agar responden (1) memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, me-

nulis, mempergunakan alat; (2) mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan; (3) memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain. Metode drill lebih sesuai diterapkan untuk mencapai peningkatan hasil belajar responden pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit.

Pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit, responden diharapkan mampu mengolah data rumah sakit berupa parameter *Bed Occupancy Rate (BOR)*, *Average Length Of Stay (AvLOS)*, *Turn Over Interval (TOI)*, dan *Bed Turn Over (BTO)* kemudian disajikan dalam bentuk Grafik Barber Johnson. Menurut Sudra (2010) cara membuat Grafik Barber Johnson terdapat tujuh ketentuan. Sebelum membuat Grafik Barber Johnson, responden harus mampu menghitung nilai BOR, AvLOS, TOI dan BTO. Hasil perhitungan tersebut akan digunakan untuk membuat Grafik Barber Johnson. Dalam membuat Grafik Barber Johnson, responden memulai dari (1) Membuat Skala pada Sumbu Horizontal dan Vertical dimulai dari angka 0 dan berhimpit membentuk koordinat 0,0; (2) Membuat Judul Grafik harus secara jelas menyebutkan nama Rumah Sakit, Nama Bangsal (bila perlu) dan periode waktu; (3) Menentukan Garis Bantu BOR; (4) Menarik Garis AVLOS; (5) Menarik Garis TOI; (6) Menentukan Garis Bantu BTO; dan (7) Membuat Daerah efisien dibuat dan merupakan daerah yang dibatasi oleh perpotongan garis : TOI=1 ; TOI=3 ; BOR=75% ; AVLOS=12 dengan koordinat titik (1,3) ; (3,9) ; (1, 12) ; (3,12).

Kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit ini wajib dimiliki oleh responden dalam hal ini mahasiswa program studi D3 Rekam Medik sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 377/Menkes/SK/III/2007 tentang Standar Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan pada Bab II Kompetensi Perekam Medis No. 5 Statistik Kesehatan yaitu Perekam Medis mampu menggunakan statistik kesehatan untuk menghasilkan informasi dan perkiraan (forecasting) yang bermutu sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang pelayanan kesehatan. Dalam hal ini, dengan responden menguasai kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit ini, responden akan memiliki kemampuan (1) Membandingkan tingkat efisiensi penggunaan Tempat Tidur dari suatu unit dari waktu ke waktu dalam periode tertentu; (2) Memonitor perkembangan pencapaian target efisiensi penggunaan Tempat Tidur yang telah ditentukan dalam suatu periode tertentu; (3) Mem-

bandingkan tingkat efisiensi penggunaan Tempat Tidur antar unit dalam periode tertentu memantau dampak dari suatu penerapan kebijakan terhadap efisiensi penggunaan Tempat Tidur; dan (4) Mengecek kebenaran laporan hasil perhitungan empat parameter efisiensi penggunaan Tempat Tidur. (Sudra, Rano I. 2010).

Maka untuk mencapai kompetensi tersebut, hasil belajar responden harus mencapai nilai tuntas. Menurut Nasrun Harahap dalam Zainal Abidin (2004), hasil belajar bertujuan untuk (1) Mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik; (2) Memperbaiki proses pembelajaran; (3) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar siswa; (4) Mendiagnosis kesulitan belajar; (5) Memberikan umpan balik/perbaikan proses belajar mengajar; (7) Memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 6 menunjukkan bahwa semua pasangan variabel pair 1, pair 2, pair 3, pair 4 mempunyai nilai p atau sig = 0,000 (<0,05) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar sebelum dan sesudah pemberian metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode dril, sehingga metode pembelajaran melalui metode ceramah plus dan metode dril dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar responden.

Pada Hasil Uji Independent Samples T Test Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar mempunyai nilai p atau sig = 0,000 (<0,05), maka H_0 ditolak atau motivasi belajar responden melalui metode pembelajaran dengan metode ceramah plus dan metode *drill* benar-benar berbeda. Pada variabel hasil belajar mempunyai nilai p atau sig = 0,000 (α <0,05), maka H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan hasil belajar melalui metode pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah plus dan metode dril.

Terbukti bahwa penggunaan Metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah plus dan metode drill dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit di D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar.

SIMPULAN

Metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah plus dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah

sakit di D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar.

Metode pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit di D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar

Terdapat perbedaan antara metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah plus dan metode drill terhadap motivasi belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit di D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar

Terdapat perbedaan antara metode pembelajaran dengan menggunakan ceramah plus dan metode drill terhadap hasil belajar mahasiswa pada kompetensi dasar efisiensi penggunaan tempat tidur rumah sakit di D3 RM STIKes Mitra Husada Karanganyar

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, P. 2008. *Macam-Macam Metode Pembelajaran*. <http://agungprudent.wordpress.com/2008/12/22/macam-macam-metode-pembelajaran/>. Diunduh tanggal 14 Januari 2013
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ery R. 2009. *Statistik Rumah Sakit Untuk Pengambilan Keputusan*. Yogyakarta : Graha Ilmu. Hal 56 - 58
- Gulo, W. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Gramedia Widya Sarana Cipta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hariono, A. 2008. *Pengaruh metode mengajar dan koordinasi terhadap kemampuan groundstrokes petenis pemula (studi eksperimen perbedaan metode drill dan pendekatan bermain pada siswa SLTP di Purworejo tahun 2008)*. (abstr)
- Harjuna. 2007. *Drill and Practice* <http://blog.persimpangan.com/blog/> diunduh pada tanggal 26 Maret 2013
- Huffman EK. 1992. *Health Information Management*. Phisichian Record Company Berwin Illionis, USA
- Joice, B, Weil, M. 1980. *Models of Teaching Second Edition*, New Jersey : Prentice Hall Inc. Englewood Cliffs.
- Khardani. 2010. *Pembelajaran Latihan Keterampilan Drill Method*. <http://blog.pembelajaran.com/blog/> diunduh pada tanggal 26 Maret 2013
- Kusuma, E. (tanpa tahun) *Pengaruh metode drill dan gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Anatomi Fisiologi di Akademi Keperawatan Pemerintah Kota Pasuruan*. Pasuruan. [abstr]
- Kusumawardana, FUA. 2012. *Implementasi metode pembelajaran drill sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mata diklat PLC (Programmable Logic Control) SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Tesis S1

- Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. [unpublished]
- Loretta, A. Horton. 2004. *Calculating and Reporting Health-care Statistics*. American Health Information Management Association (AHIMA). Chicago, Illinois.
- Lumbantobing, YR. 2012. *Penerapan metode latihan (drill) untuk meningkatkan hasil belajar autocad pada peserta didik kelas X program keahlian teknik bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2011/2012*. Tesis S1 Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan. Medan.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Masrur, M. 2009. *Efektifitas Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya*. Tesis S1 Fakultas Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel. Surabaya.
- Metlzer, D.E., 2002. *The Relationship Between Mathematics and Conceptual Learning Gains in Physics : A Rosiden Hidden Variabel in Diagnostic Pretest Score Am.J.Phys.70*
- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Mulyasa. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Oktaviani, LS. 2009. *Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT) pada siswa kelas VII semester ganjil MTs Muhammadiyah 1 Metro tahun pelajaran 2009/2010*. Tesis S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro. Metro. [unpublished]
- Prasetyoadi, EK. 2012. *Pengaruh latihan drilling smash dan latihan strokes smash terhadap peningkatan ketepatan smash pada atlet bulutangkis putra usia 12-15 tahun PB Serulingmas Banjarnegara*. Tesis S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. [unpublished]
- Putri W dan Sumarsono. 2012. *Upaya meningkatkan hasil belajar menggambar ilustrasi melalui model kooperatif metode drill kelas V SDN No.105280 Desa Lama Kec. Hamparan Perak TA.2011/2012*. Deli Serdang.
- Rachmawati, FN. 2012. *Meningkatkan hasil belajar menggambar proporsi tubuh menggunakan metode pembelajaran drill kelas X busana 2 SMKN 3 Blitar*. Tesis S1 Program Studi Pendidikan Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya. Surabaya. eJournal Volume 02 Nomor 01 Tahun 2013, Edisi Yudisium Periode Februari 2013. Hal 60-64.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyawati. 2012. *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dilengkapi Drill Soal terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep dan Motivasi Belajar Matematika Siswa ditinjau dari Kemampuan Matematika Umum Siswa*. Hal 83-92. Prosiding Makalah Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika dengan tema Kontribusi Pendidikan Matematika dan Matematika dalam Membangun Karakter Guru dan Siswa pada tanggal 10 November 2012 di Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY. Yogyakarta.
- Sianturi, R. 2007. *Pengaruh Metode Drill Pada Pembelajaran Matematika Sub Pokok Bahasan Pangkat Rasional Dan Bentuk Akar Di Kelas X SMA Laksamana Martadinata Medan Tahun Ajaran 2007/2008*. Unimed. Medan. (unpublished)
- Simamora, Raymond H. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta. EGC
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sudra, Rano Indradi. 2010. *Statistik Rumah Sakit (Dari Sensus Pasien & Grafik Barber Johnson Hingga Statistik Kematian & Otopsi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Uno, H.B. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara
- Wahidmurni, Mustikawan, A, Ridho, A. 2010. *Evaluasi Pembelajaran (Kompetensi dan Praktik)*. Yogyakarta. Nuha Litera
- Wibowo, TK. 2009. *Pengaruh Informasi metode ceramah dan diskusi terhadap perubahan perilaku dan kadar glukosa darah penderita diabetes militus tipe 2*. Tesis S2 Program Studi Kedokteran Keluarga Minat Utama Profesi Pelayanan Dokter Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta. (abstr)
- Widoyoko, S E P. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.